

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis yang terjadi di Indonesia sejak tahun 1997 telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu mengalami kemunduran, baik karena harga bahan baku impor meningkat secara drastis maupun karena biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk ikut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. (Dinkop UMKM Surabaya, 2013)

Berbeda halnya dengan UMKM kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar tetap bertahan, bahkan jumlahnya cenderung meningkat. Jika pada tahun 1997 di Indonesia berjumlah 3,5 juta unit (BPS, 1998), pada tahun 2013 jumlah UMKM bertambah secara signifikan, yaitu menjadi 55,2 juta (BPS 2013) UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia dapat bertahan dikarenakan bahan baku produksi sebagian besar didapatkan di dalam negeri. Krisis ekonomi yang berkepanjangan, UMKM tetap bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang. UMKM juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga, dengan demikian UMKM dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang mengutamakan UMKM, serta persoalan-persoalan yang menghambat usaha-usaha pemberdayaan UMKM harus

dihilangkan. Semakin berkembangnya dan semakin banyaknya UMKM dikarenakan modal untuk mendirikannya tidak lah besar dan mendirikan UMKM tidaklah membutuhkan pendidikan yang tinggi. Persyaratan untuk membuka UMKM selaras dengan sebagian besar jumlah penduduk indonesia yang mayoritas berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. (Dinkop UMKM Surabaya, 2013)

Industri olahan pangan adalah salah satu usaha yang bergerak dalam bidang kuliner makanan maupun minuman. Industri ini pada umumnya mengolah bahan pangan mentah menjadi makanan atau mengubah bahan pangan setengah jadi menjadi makanan untuk konsumsi. (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Pertanian Kota Yogyakarta, 2013). UMKM yang banyak dijumpai di Indonesia salah satunya adalah industri olahan pangan. Penyebab banyaknya jumlah industri olahan pangan di negeri ini dikarenakan, Negara Indonesia termasuk kedalam negara yang jumlah penduduknya terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi tersebut menjadikan permintaan akan pangan terus meningkat, selaras dengan jumlah penduduk yang terus meningkat juga, oleh sebab itu industri olahan pangan sangat di butuhkan di indonesia.

Kota Yogyakarta adalah salah satu kota pariwisata yang menjadi tujuan wisata bagi warga indonesia maupun mancanegara. Setiap wisatawan yang berkunjung seringkali membeli oleh-oleh untuk kerabat dan sanak saudaranya. Oleh-oleh yang menjadi pilihan wisatawan biasanya adalah kerajinan tangan dan makanan khas dari kota yang dituju. Banyaknya wisatawan yang berburu makanan khas menjadikan banyaknya UMKM yang bergerak di industri olahan pangan

bermunculan di Kota Yogyakarta. Pada tahun 2013 jumlah UMKM industri olahan pangan sebanyak 943 unit, (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Pertanian Kota Yogyakarta, 2013).

Tabel 1. Jumlah cabang industri UMKM di Kota Yogyakarta tahun 2013

No	Industri	Jumlah
1	Olahan pangan	943
2	Sandang dan kulit	394
3	Logam dan elektronik	191
4	Kerajinan dan umum	453
5	Kimia dan bahan bangunan	101
<b>Jumlah</b>		<b>2.082</b>

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Pertanian Kota Yogyakarta, 2013

Kecamatan Kotagede merupakan bagian wilayah yang termasuk ke dalam kota warisan dunia, sehingga Kecamatan Kotagede berpotensi bagi kemakmuran masyarakatnya. Kotagede merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kota Yogyakarta yang wajib di kunjungi oleh wisatawan, dikarenakan di Kecamatan Kotagede terdapat tempat-tempat bersejarah diantaranya makam raja-raja Mataram, Kedaton, Masjid Kotagede dan sebagainya, dengan kondisi tersebut UMKM industri olahan pangan banyak terdapat di Kecamatan Kotagede.

Kotagede adalah salah satu dari 12 kecamatan yang terdapat di Kota Yogyakarta yang mendapatkan peringkat ketiga dalam jumlah UMKM industri olahan pangan terbanyak di Kota Yogyakarta. Penyebab jumlahnya yang banyak disebabkan terdapat Pasar Kotagede yang termasuk salah satu pasar besar terdapat di Kota Yogyakarta, dengan adanya Pasar Kotagede dapat memudahkan UMKM industri olahan pangan dalam menjual produk-produknya.

Kecamatan Kotagede yang merupakan wilayah bersejarah menyebabkan karakteristik olahan pangannya agak berbeda dengan wilayah lain yang terdapat di

Kota Yogyakarta, UMKM di Kecamatan Kotagede lebih banyak produknya yang berbasis makanan khas daerah dibandingkan produk dari kecamatan lainnya.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) industri olahan pangan Kecamatan Kotagede mempunyai berbagai macam karakteristik. Berdasarkan legalitas belum memiliki surat izin mendirikan usaha, dan belum berbadan hukum seperti CV atau PT; dari berdasarkan kepemilikan, dan milik perseorangan. Tempat produksi atau tempat usaha masih dijadikan satu dengan rumah pemilik. Sumber daya manusia masih relatif rendah dalam artian jenjang pendidikannya masih di bawah rata-rata. Dalam permodalan belum berani meminjam dana di lembaga keuangan seperti bank.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM industri olahan pangan. Pertama dengan banyaknya UMKM industri olahan pangan yang ada di Kecamatan Kotagede persaingan akan semakin tinggi dan semakin ketat, apalagi ditambah dengan persaingan dari usaha besar yang kemampuannya lebih baik dari UMKM. Kedua UMKM yang ada di Kecamatan Kotagede tidak permanen dalam artian cepat muncul dan cepat menghilang. Ketiga ketika UMKM ingin berkembang terhambat oleh permodalan yang dimiliki UMKM, karena UMKM belum mengakses lembaga keuangan, demikian juga lembaga keuangan masih belum mau menawarkan pinjaman terhadap UMKM. Dengan demikian kondisi yang dimiliki UMKM harus mempunyai kinerja yang prima agar bertahan dari persaingan. Saat ini belum tersedia informasi tentang kinerja UMKM yang ada di Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian tentang kinerja dan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja dilaksanakan.

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik UMKM industri olahan pangan di Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui kinerja dari UMKM industri pangan di Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM industri olahan pangan di Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta.

## **C. Kegunaan**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada pemerintah dan lembaga pengembangan UMKM untuk digunakan dalam meningkatkan kinerja UMKM industri olahan pangan di Kota Yogyakarta, dan sebagai bahan pertimbangan kebijakan kebijakan Pemerintah yang menguntungkan bagi UMKM khususnya di Kota Yogyakarta dan umumnya di Indonesia.